

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Orientasi Kancah**

Sebelum melakukan penelitian yang sesungguhnya, hal yang pertama kali dilakukan peneliti adalah harus menetapkan lokasi yang sesuai dengan judul yang akan diteliti dan membuat semua persiapan yang diperlukan agar proses atau tahap selanjutnya menjadi lancar.

Pemilih pemula menurut UU Pemilu Bab IV Pasal 198 (ayat 1), merupakan Warga Negara Indonesia yang pada hari pemungutan suara sudah genap usia 17 tahun ke atas baik yang sudah/pernah menikah, maka mempunyai hak dalam memilih dan sebelumnya belum pernah memilih karena ketentuan Undang-Undang Pemilu. Partisipasi politik di Indonesia dibagi menjadi tiga kategori yaitu, pertama pemilih rasional yang memilih berdasarkan kualitas yang akan dipilih, kedua pemilih kritis emosional yang tidak mengenal kompromi, dan pemilih pemula yang memiliki hak suara untuk pertama kalinya dengan usia ideal pemilih (Yuningsih & Warsono, 2014).

Menurut Rudini (1994) pemilih pemula merupakan pemilih yang baru satu kali atau baru pertama kali menggunakan hak pilihnya. Pemilih pemula mayoritas mereka masih berstatus pelajar akhir, mahasiswa, dan pekerja muda yang masih kurang memiliki pengalamannya dalam melakukan pemilihan suara (Diana, 2021). Oleh karena itulah pemilih pemula memiliki karakteristik yang cenderung labil, apatis, pengetahuan politik yang terbatas, serta tidak memiliki pilihan sendiri.

Pemilih pemula adalah mereka yang usianya berkisar pada 17-20 tahun, dalam artian mereka adalah golongan yang untuk pertama kalinya mengikuti pemilu (Harjanto, 2021). Kemudian menurut Hafiz Anshari et.al (2013) kategori pemilih pemula merupakan warga negara yang baru menggunakan hak pilihnya untuk pertama kali untuk pertama kali pada pemilihan umum, baik

yang genap berusia 17 tahun ataupun belum berusia 17 tahun tetapi warga negara tersebut telah menikah. Pada 2019 pemilih pemula telah mencapai 70 juta samapai 80 juta jiwa dari 193 juta pemilih. Yang artinya pada tahu tersebut saja 35%-40% pemilih pemuda telah memiliki kekuatan dan pengaruh yang besar terhadap hasil pemilu yang suatu saat nanti akan berpengaruh pada kemajuan bangsa.

Pemilih pemula pada pemilihan umum adalah generasi baru dalam pemilu yang mempunyai sifat, latar belakang, karakter, dan tantangan yang yang berbeda dengan para pemilih pada generasi sebelumnya. Tantangan berat akan dihadapi para pemilih pemula dimulai dari perubahan politik, permasalahan dalam negeri yang tak kunjung usai, perbedaan pendapat, intervensi internasional, perdagangan bebas dan lain sebagainya. Maka dibutuhkanlah pemilih pemula yang cerdas, memahami dengan baik makna pemilu, kritis serta berorientasi untuk masa depan. Ditambah lagi dengan fakta yang menyatakan bahwa pemilih pemula merupakan pengemban tampuk pada pimpinan selanjutnya pada saat Republik Indonesia berumur 100 tahun di tahun 2045, karena Indonesia ada pada saat itu akan sangat ditentukan oleh pemilih pemula dalam pemilu (Nur Wardhani, 2018).

Menurut data dari KPU Kabupaten/Kota Se Sumatera Selatan pada tahun 2023 total pemilih di sumatera selatan berjumlah 841.876 jiwa. Dengan penjabaran pemilih berusia 17 sampai dengan 21 tahun berjumlah 840.794 jiwa dengan jumlah laki-laki 430.977 jiwa dan perempuan 409.817 jiwa. Pemilih pemula yang berusia di bawah 17 tahun tetapi sudah menikah berjumlah 441 jiwa dengan jumlah laki-laki 88 jiwa dan perempuan 353 jiwa. Dan pemilih pemula yang berubah status dari anggota TNI/Polri menjadi status sipil berjumlah 641 dengan jumlah laki-laki 612 dan perempuan 29 jiwa.

Bagi pemilih pemula di Palembang pada tahun 2023 memiliki jumlah dengan presentase 20% dari jumlah pemilih, yaitu berjumlah 214.884 jiwa. jumlah tersebut makin bertambah dengan seiringnya waktu. Dengan penjabaran jumlah wanita sebanyak 105.503 jiwa dan laki-laki 108.943 jiwa yang berusia 17 sampai

dengan 21 tahun, 5 orang pemilih yang berusia di bawah 17 tahun tetapi sudah menikah, dan 433 orang pemilih yang berubah status dari anggota TNI/POLRI menjadi status sipil.

#### **4.1.1 MAN 1 Palembang**

##### **4.1.1.1 Sejarah Berdirinya MAN 1 Palembang**

Sejarah berdirinya MAN 1 Palembang yaitu pada tanggal 1 Agustus 1961. Awal mulanya, madrasah Aliyah ini diurus oleh beberapa tokoh masyarakat dan alim ulama setempat yang terletak di Kelurahan 35 Ilir Barat II Palembang, yang kemudian diperluas kepengurusannya setelah yayasan Madinatul Ulum didirikan. Semua madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Palembang merupakan Madrasah Swasta di bawah naungan badan hukum, yaitu Yayasan Pendidikan Madinatul Ulum (YPMU) yang terdiri dari dua tingkatan.

Tanggal 4 Agustus 1967, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Yayasan pendidikan Madinatul Ulum diserahkan kepada Pemerintah yang bertujuan untuk menjadikan mereka dari Swasta ke Negeri. Pada proses penyerahan yang melalui Kepala Kantor Inspeksi Pendidikan Agama Tingkat 1 Provinsi Sumatera Selatan. Setelah penyerahan tersebut, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah persiapan Negeri Kota Madya Palembang.

Berdasarkan SK Menteri Agama RI :

1. Nomor 8 tahun 1968 tepatnya pada tanggal 20 Januari 1968, Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri YPMU Kota Madya Palembang, resmi menjadi MTS Negeri Palembang.
2. Nomor 168 tahun 1970 tanggal 4 Agustus 1970, Madrasah Aliyah Persiapan Negeri YPMU, resmi menjadi MAN 1 Palembang.

Kepala Madrasah Sejak Berstatus Swasta hingga sekarang, mengalami beberapa pergantian, yaitu sebagai berikut :

- a. Periode I : 1 Agustus 1961 – 31 Desember 1968 dijabat oleh K.H.M Agus Salim
- b. Periode II : 1 Agustus 1969 – 31 Desember 1969 dijabat oleh K.H.M Rasyad
- c. Periode III : 1 Januari 1970 – 31 Juli 1970 dijabat oleh Burdawi Aziz

- d. Periode IV : 1 Agustus 1970 – 31 Juni 1974 dijabat oleh K.H Abdul Murod
- e. Periode V : 1 Juli 1974 – 9 Mei 1983 dijabat oleh Drs. Robinson Maliam
- f. Periode VI : 10 Mei 1983 – 30 Oktober 1987 dijabat oleh Drs. Mardha Ali.
- g. Periode VII : 30 Oktober 1987 – 25 April 1994 dijabat oleh Drs. Abdul Hai Ali.
- h. Periode VIII : 26 April 1994 – 8 Juli 1998 dijabat oleh Drs. Izuddin
- i. Periode IX : 9 Juli 1998 – 23 Oktober 2001 dijabat oleh Drs. Abdul Kodir
- j. Periode X : 23 Oktober 2001 - 5 Mei 2004 dijabat oleh Drs. H. Umar Faruq
- k. Periode XI : 5 Mei 2004 – 23 Oktober 2007 dijabat oleh Drs. Nawawi
- l. Periode XII : 23 Oktober 2007 – 11 Oktober 2010 dijabat oleh Drs. Kaiser.
- m. Periode XIII : 11 Oktober 2010 – 09 Maret 2014 dijabat oleh Dra. Hj. Selfi Ariani, MM
- n. Periode XIV : 10 Maret 2014 – September 2016 dijabat oleh H. Kiagus Faisal, S.Ag, M.Pd.I
- o. Periode XV : September 2016 – 10 Juli 2017 dijabat oleh Buchari, S.Ag
- p. Periode XVI : 10 Juli 2017 – 21 Juni 2021 dijabat oleh Hj. Rusmala Dewi, S.Pd., M.M
- q. Periode XVII : 21 Juni 2021 – 2023 dijabat oleh Junaidi, S.Pd.I., M.Pd.I
- r. Periode XVIII :

#### **4.1.1.2 Struktur Organisasi MAN 1 Palembang**

kepala Sekolah	: Rusmala Dewi, S.Pd, MM
Bendahara	:
Kepala Tata Usaha	: Ahmad Alamsyah, S.E., M.Pd
Waka Kurikulum	: Dra. Sulistiani, MM
Waka Kesiswaan	: Rifki, S.Ag., M.Si

Koordinator BK : Ayu Jamilah, S.Pd  
Kepala Perpustakaan : Dra. Hj. Nurla Apriani, MM

#### **4.1.1.3 Profil MAN 1 Palembang**

Nama : MAN 1 Palembang  
Alamat : Jln Gubernur H.A Bastari Kel. 15 Ulu  
Seberang Ulu 1 (Jakabaring)  
Telepon / FAX : 07115620083 / 081367293030  
Email : man1plg.ptsp@gmail.com  
Web-side : man1palembnag.sch.id  
Nomor & Tanggal SKP : Nomor 168 tahun 1970 / tgl 4 Agustus  
1970  
Nama Badan Pengelola : Kanwil Departemen Agama Prov.  
Sumsel  
Akreditasi : A – Akreditasi BAN No. M 011-I-54  
Jam Sekolah : 06.40 WIB - 14.30 WIB  
Kurikulum yang digunakan : Kurikulum Merdeka  
Nama Kepala Madrasah : Junaidi, S.Pd.I., M.Pd.i  
Pendidikan Terakhir : S2

#### **4.1.1.4 Visi, Misi dan Tujuan MAN 1 Palembang**

##### **Visi**

“Menuju lulusan berprestasi yang dilandasi iman dan taqwa setra berwawasan lingkungan”

Indicator Visi :

1. Sekolah unggul “Unggul akademis, tahfiz dan jurnlais”
2. Sekolah berkarakter
3. Sekolah berbudaya
4. Sekolah berwawasan lingkungan

##### **Misi :**

1. Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien
2. Memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi akademik

3. Menciptakan suasana bekerja dan belajar yang kondusif untuk mencetak warga madrasah yang mampu bersaing dalam percaturan global
4. Membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur.
5. Membiasakan siswa membaca al-quran sebelum memulai pelajaran.
6. Membudidayakan untuk disiplin dan memelihara kebersihan lingkungan.
7. Membudidayakan sikap kepedulian warga sekolah untuk tidak melakukan pencemaran lingkungan dan merusak lingkungan hidup.
8. Membudidayakan sikap kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan hidup.

### **Tujuan**

1. Tersedia dan terjangkau layanan pendidikan berkarakter (T1)
2. Terjaminnya Pendidikan lingkungan hidup (T2)
3. Tersedia dan terjangkau pembelajaran yang berkelanjutan, bermutu dan relevan dengan kebutuhan era global (T3)
4. Tersedianya system manajemen yang handal dalam menjamin terselenggaranya layanan pendidikan (T4)
5. Terjaminnya pendidikan ramah lingkungan (T5)

#### **4.1.2 MAN 2 Palembang**

##### **4.1.2.1 Sejarah Berdirinya MAN 2 Palembang**

Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang awal mulanya adalah S.P.IAIN dengan makna lain sekolah persiapan IAIN. MAN 2 didirikan berdasarkan an Menteri agama No. 4 Tahun 1967, yang bertujuan untuk mempersiapkan calon-calon mahasiswa IAIN yang berkualitas.

Pada perkembangan selanjutnya yang berlandaskan Keputusan Menteri Agama No. 17 tanggal 16 Maret 1978 S.P.IAIN tersebut diubah menjadi MAN 2 Palembang. Sebagai lanjutan dari Keputusan Menteri Agama tersebut maka pada tanggal 11

Desember 1987 digelarnya serah terima yang diwakilkan oleh Rektor IAIN Raden Fatah Palembang yang menjadi pihak pertama kepada Kanwil Departemen Agama diwakili oleh Drs. Sanusi Ahmad sebagai pihak kedua. Lalu sebagai kepala MAN 2 Palembang yang pertama yaitu Bapak Drs. H. Abdullah Muhaimin L.C.

Awal berdirinya Madrasah Aliyah mereka memiliki 200 siswa. Kemudian dalam proses perkembangannya dari tahun ketahun semakin mendapatkan banyak perhatian serta kepercayaan dari masyarakat dan fasilitas yang ada di madrasah menjadi lebih baik dan lengkap. Sehingga memberikan sumbangsi dalam penambahan jumlah yang masuk ke MAN 2 Palembang. Puncak pada jumlah siswa terjadi pada tahun pelajaran 1999/2000 yang berjumlah 1.512 siswa, namun pada jumlah pendaftas pada tahun 2001/2002 yaitu mendekati angka 1500 pendaftar.

Semakin tahun semakin banyak tuntutan dari masyarakat terhadap madrasah, terlebih calon siswa yang berada di kalangan menengah ke atas mulai menunjukkan peningkatan yang cukup baik, sehingga pada awal tahun pelajaran 2001/2002 madrasah tidak lagi mengutamakan jumlah siswa yang masuk, melainkan memberikan program yang lebih mengutamakan kualitas, yaitu sebagai berikut :

1. Meningkatkan Kualitas Siswa
2. Meningkatkan Kualitas Guru
3. Meningkatkan Kualitas Managemen
4. Meningkatkan Kualitas Kurikulum
5. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran
6. Meningkatkan Kualitas Fasilitas Pembelajaran
7. Meningkatkan Kualitas Kepatuhan
8. Meningkatkan Kualitas Kepada Siswa

Dari program-program di atas tersebut yang diharapkan adalah dapat meningkatkan kualitas dari hasil belajar.

Tindak lanjut dari program yang sudah dimulai pada T.P 2001/2002 jumlah siswa yang masuk mulai diseleksi, menegemen ditata kembali, meningkatkan kualitas guru melalui penataran, seminar loka karya, dan studi bunding. Kurikulum mulai diperbaiki dengan desain Full Day School, fasilitas belajar dikembangkan lagi melalui program atau kerja sama dengan komite Madrasah,

kemudian gagal muka dapat dipersentasikan sekarang berkisaran 1,6 persen saja.

Demi perjalanan kedepannya semua komponen yang ada di Madrasah di tunjang dengan kesiapan dari pihak Komite Madrasah baik dari segi sistem pengelolaan manajemen, out put dan out come sebagai tindak lanjut dari keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Sumatera Selatan No. wf/6-0/Kpts/P.P.03.2/1362/2003 tanggal 17 april berupa ditetapkannya MAN 2 Palembang sebagai salah satu Madrasah yang ada di Sumatera Selatan.

#### **4.1.2.2 Struktur Organisasi MAN 2 Palembang**

kepala Sekolah	: Yusri Erlini, M.Pd
Wakamad Penjamin Mutu	: H. Aslam, M.Pd
Wakamad Bid. Sarpras	: Farri Aprianti, S.Pd., M.M
Kepala Tata Usaha	: H. Sofiyan, S.Pd.I., M.SI
Waka Kurikulum	: Bunyamin, M.Pd
Waka Kesiswaan	: Emil Salim, S.Ag
Koordinator BK	: Tri Musiningrum, S.Pd
Kepala Perpustakaan	: Dra. Lismawati Rodhlah

#### **4.1.2.3 Profil MAN 2 Palembang**

Nama	: MAN 2 Palembang
Alamat	: Komplek UIN Raden Fatah Palembang, Jl. Prof. K.H Zainal Abidin Fikri, Pahlawan, Kec. Kemuning, Kelurahan Pahlawan Palembang, Sumatera Selatan
Telepon / FAX	: 07115620083 / 081367293030
Web-side	: <a href="https://man2palembang.sch.id/">https://man2palembang.sch.id/</a>
Nama Badan Pengelola	: Kanwil Departemen Agama Prov. Sumsel
Akreditasi	: A
Waktu Belajar	: 06.40 WIB s/d 14.30 WIB
Kurikulum	: Kurikulum Merdeka

#### **4.1.2.4 Visi, Misi dan Tujuan MAN 2 Palembang**



## **Visi**

Unggul dalam mutu, berakhlak mulia, dan berwawasan global

## **Misi**

1. meningkatkan penyelenggaraan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan islami.
2. Menumbuhkan semangat keunggulan, disiplin dan mengedepankan prestasi
3. Menumbuhkembangkan pengamalan agama dan keagamaan.
4. Mendorong siswa berprestasi dibidang akademik dan non akademik.
5. Melaksanakan hari dan area berbahasa arab dan inggris.
6. Melahirkan penggunaan information Communication Tecnolog (ICT).
7. Menumbuhkan sikap sadar lingkungan.

## **4.2 Persiapan Penelitian**

Persiapan penelitian merupakan tahapan awal yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian. Hal yang perlu dipersiapkan terlebih dahulu adalah mengkaji kepustakaan dan menentukan permasalahan yang akan diteliti. Kemudian melakukan persiapan sebelum melakukan penelitian yaitu persiapan administrasi dan persiapan alat ukur. Berikut penjabaran dari persiapan yang perlu dilakukan :

### **4.2.2 Persiapan Administrasi**

Dalam melaksanakan penelitian diperlukanya persiapan administrasi yaitu dengan mengurus surat izin penelitian.

1. Izin persetujuan dari pembimbing untuk melaksanakan penelitian.
2. Lalu peneliti mengajukan permohonan izin penelitian yang dikeluarkan oleh Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang dengan nomor B-2066/Un.09/IX/PP.09/10/2023 yang ditanda tangani oleh Wakil Dekan I tertanggal 24 Oktober 2023 kepada pihak berwenang yang ditunjukkan kepada Kepala Sekolah MAN

- 1 dan MAN 2 Palembang untuk memperoleh surat pengantar persetujuan penelitian ke KANWIL (Kantor Wilayah) Provinsi Sumatera Selatan.
3. Selanjutnya diberikan kepada pihak yang berwenang yang ditunjukkan kepada kepala dinas Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan, kemudian berdasarkan surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh Kantor Wilayah Provinsi Sumatera Selatan dengan nomor B-1707/KW.06.2.3/PP.00/11/2023 untuk diberikan kepada Kepala Sekolah MAN (Madrasah Aliyah Negeri) 1 dan MAN (Madrasah Aliyah Negeri) 2 Palembang.
  4. kemudian mendapat surat balasan dari Kepala Sekolah MAN (Madrasah Aliyah Negeri) 1 Palembang dengan nomor B-964/Ma.06.05.01/KP.01.2/09/2023 dan MAN (Madrasah Aliyah Negeri) 2 Palembang dengan nomor surat B-48/Ma.06.05.02/Kp.01.2/I/2024 bahwasanya persetujuan penelitian disetujui.
  5. Dan tahap terakhir setelah melakukan segala rangkaian penelitian mendapatkan surat balasan dari MAN (Madrasah Aliyah Negeri) 1 dan MAN (Madrasah Aliyah Negeri) 2 Palembang.

#### **4.2.3 Persiapan Alat Ukur**

Setelah menyelesaikan persiapan administrasi, peneliti mempersiapkan alat ukur untuk memperoleh data yang akurat, yaitu berupa skala. Alat ukur yang akan digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data sesuai dengan variabel *self control* yaitu berdasarkan pada aspek-aspek *Vote Buying* dan variabel *self control* yaitu berdasarkan pada aspek *vote buying*. Alat ukur yang digunakan adalah skala *Vote buying - Short Form* (VB-S) dan *Self control Scale*.

##### **a. skala *Vote buying - Short Form* (VB-S)**

skala *Vote buying - Short Form* (VB-S) adalah skala yang disusun oleh Sumantri (2021) yang disusun berdasarkan indikator-indikator perilaku *vote buying* dari penelitian KPU (2015) dan Muhtadi (2018).

**Tabel 5**  
**Blueprint *Vote buying - Short Form (VB-S)***

No	Indikator	Item		Total
		Favorable	Unfavorable	
1	Pemberian Uang	2, 3		2
2	Pemberian Sembako	1,4,6	5	4
3	Keinginan Pemilih		7	1
	Jumlah	5	2	7

b. Brief Self – Control Scale (BSCS)

Skala *self control* yang di adaptasi oleh Arifin & Mila (2020) berdasarkan skala yang disusun oleh Tangney, Baumeister, & Boone (2004).

**Tabel 6**  
**Blueprint Brief Self – Control Scale (BSCS)**

No	Aspek-Aspek <i>Self control</i>	Sebaran Nomor Butir Item		Jmlh
		Favorable	Unfavorable	
1	<i>Inhibisi</i>	1, 7, 10	2, 5, 6	6
2	<i>Inisiasi</i>	4, 8	3, 9	4
	<b>Jumlah</b>			10

### 4.3 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian untuk pengambilan data yang dilakukan kepada pemilih pemula di Palembang. Penelitian dilakukan pada tanggal 22 November 2023 selama 1 hari. Skala yang digunakan pada penelitian ini berjumlah dua buah skala, yaitu skala *Vote buying - Short Form (VB-S)* dan Brief Self – Control Scale (BSCS). Masing- masing skala terdiri dari 7 item untuk *Vote buying* dan 10 item untuk *Self control* yang berupa skala likert. Pada penelitian ini menggunakan cara, yaitu menyebar kuesioner (angket) skala penelitian melalui google form.

#### 4.3.2 Uji Validitas Skala *Self control*

Uji validitas pada skala *Self control* bertujuan untuk mengetahui item pernyataan yang valid dan item mana yang dinyatakan tidak valid atau dinyatakan gugur. Pada penelitian ini menggunakan Corrected Item Total Correlation, dengan nilai  $>0,30$  yang dapat dikatakan valid. Blue Print hasil try out uji validitas skala *Self control* sebagai berikut :

**Tabel 7**  
**Blue Print Sebelum Try Out Skala *Self control***

No	Aspek-Aspek <i>Self control</i>	Sebaran Nomor Butir Item		Jmlh
		Favorable	Unfavorable	
1	<i>Inhibisi</i>	1*, 7*, 10*	2, 5, 6	6
2	<i>Inisiasi</i>	4, 8	3, 9	4
<b>Jumlah</b>				10

Keterangan : (\*) merupakan item yang dinyatakan tidak valid

Setelah melakukan uji coba maka dapat diketahui bahwasanya 7 item *Self control* dinyatakan valid. Item dapat dinyatakan valid apabila memiliki nilai validitas  $r_{ix} > 0,30$ , sedangkan item pernyataan yang dinyatakan tidak valid memiliki nilai validitas  $r_{ix} < 0,30$ . Berdasarkan nilai validitas tersebut maka hanya item yang dinyatakan valid yang dapat digunakan dalam mengukur *Self control*. Berikut merupakan item yang akan digunakan dalam penelitian :

**Tabel 8**  
**Hasil Setelah Try Out**

No	Aspek-Aspek <i>Self control</i>	Sebaran Nomor Butir Item		Jmlh
		Favorable	Unfavorable	
1	<i>Inhibisi</i>	1*, 7*, 10*	2, 5, 6	6
2	<i>Inisiasi</i>	4, 8	3, 9	4
<b>Jumlah</b>				10

#### 4.3.3 Uji Validitas Skala *Vote buying - Short Form (VB-S)*

Uji validitas pada skala *vote buying* bertujuan untuk mengetahui item pernyataan yang valid dan item mana yang dinyatakan tidak valid atau dinyatakan gugur. Pada penelitian ini menggunakan *Corrected Item Total Correlation*, dengan nilai  $>0,30$  yang dapat dikatakan valid. Blue Print hasil try out uji validitas skala *Vote buying* sebagai berikut :

**Tabel 9**  
**Blueprint Try Out Skala *Vote buying - Short Form (VB-S)***

No	Indikator	Item		Total
		Favorable	Unfavorable	
1	Pemberian Uang	2, 3		2
2	Pemberian Sembako	1,4,6	5	4
3	Keinginan Pemilih		7	1
	Jumlah	5	2	7

Setelah melakukan try out maka dapat diketahui bahwasanya dari 10 item semua dinyatakan valid. Item dapat dinyatakan valid apabila memiliki nilai validitas  $r_{ix} > 0,30$ , sedangkan item pernyataan yang dinyatakan tidak valid memiliki nilai validitas  $r_{ix} < 0,30$ . Berdasarkan nilai validitas tersebut maka hanya item yang dinyatakan valid yang dapat digunakan dalam mengukur *Self control*.

#### 4.3.4 Uji Reliabilitas Skala *Self control* dengan *Vote buying*

Hasil uji reliabilitas yang diperoleh dari try out skala *self control* setelah item pernyataan digugurkan diperoleh nilai alpha cronbach 0,750, sedangkan pada variabel *vote buying* tidak ada item yang digugurkan maka didapatlah nilai alpha cronbach 0,823. Dilihat dari nilai alpha cronbach kedua variabel maka dikatakan bahwa kedua variabel dinyatakan reliabel, menurut Azwar (2017) menyatakan bahwasanya nilai koefisien reliabilitas berkisar pada nilai antara 0 sampai dengan 1. Apabila nilai reliabilitas menunjukkan angka yang mendekati angka 1,00 maka nilai reliabilitasnya dianggap tinggi, namun sebaliknya apabila nilai

reliabilitas variabel mendekati angka 0 maka dikatakan variabel tersebut reliabilitasnya rendah.

## 4.4 Hasil Penelitian

### 4.4.1 Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian merupakan penjabaran untuk beberapa informasi mengenai responden. Responden pada penelitian ini berjumlah 347 responden. Dengan memiliki karakteristik responden adalah pemilih pemula diatas usia 17 tahun, berikut merupakan gambaran dari responden pemilih pemula :

**Tabel 10**  
**Jenis Kelamin Responden**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Laki-Laki	132	38%
Perempuan	215	62%
Total	347	100%

Variabel pada penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu *Vote buying* attitude dengan inhibitory *Self control*. Variabel tersebut dijabarkan dalam table deskripsi data penelitian yang berisi skor X yang diperoleh empiric melalui skor X maksimal, X minimal, Mean dan Standar Deviasi. Skor X tersebut diperoleh melalui empiric yang didapat dari table deskriptif statistic dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product for Service Solition*) versi 26.0 for Windows. Menurut hasil analisis data pada variabel *vote buying* nilai minimal 19 dengan skor empiric maksimal 37 sedangkan pada skor empiric mean 26.96 dengan standar deviasi (SD) 2.501 dan pada variabel *self control* skor minimalnya 7 dengan skor maksimal 28 dan skor mean 16.36 sedangkan pada standar deviasi (SD) 4.031. Data tersebut dapat dilihat pada table berikut ini :

**Tabel 11**  
**Deskripsi Data Penelitian**

Variabel	Skor X (Empirik)			
	X Min	X Mix	Mean	Standar Deviasi
<i>Vote buying</i>	19	37	26.96	2.501
<i>Self control</i>	7	28	16.35	4.031

Pada table tersebut terdapat skor empirik dari variabel *vote buying* dan *Self control*, skor empirik yang diperoleh tersebut sebagai pedoman dalam membuat kategorisasi dari kedua variabel yang diperoleh dengan menggunakan rumus kategorisasi, seperti berikut :

**Tabel 12**  
**Rumus Kategorisasi**

Kategori	Rumus
Rendah	$X < M - 1 \text{ SD}$
Sedang	$X - 1 \text{ SD} < - M + 1 \text{ SD}$
Tinggi	$M + 1 \text{ SD} < - X$

Selanjutnya merupakan hasil dari kategorisasi pada variabel *Vote buying* dan *Self control*, yang di uraikan sebagai berikut :

**Tabel 13**  
**Kategorisasi Skala *Vote buying***

Skor	Kategorisasi	N	Perentase
$X < 25$	Rendah	184	51,8%
$25 < - 31$	Sedang	56	15,8%
$31 < - X$	Tinggi	107	30,1%
Total		347	100 %

Berdasarkan nilai kategori variabel *Vote buying* pada table di atas bahwa terdapat 184 Pemilih Pemula atau 51,8% berada pada kategori *Vote buying* yang rendah, 56 Pemilih Pemula atau 15,8% berada pada kategori *Vote buying* yang sedang dan terdapat 107

Pemilih Pemula atau 30,1% berada pada kategori *Vote buying* yang tinggi pada subjek Pemilih Pemula di Palembang.

**Tabel 14**  
**Kategorisasi *Self control***

Skor	Kategorisasi	N	Perentase
X < 25	Rendah	-	0%
25 <- 31	Sedang	2	0,6%
31 <- X	Tinggi	345	97.7%
Total		347	100 %

Berdasarkan nilai hasil perhitungan kategorisasi variabel *Self control* pada table di atas bahwa menunjukkan terdapat 0 Pemilih Pemula dengan presentase 0% yang berada pada kategori perilaku *Self control* rendah, 2 pemilih pemula dengan presentase 0,6% yang berada pada kategori *Self control* yang sedang, dan terdapat 345 Pemilih Pemula dengan presentase 97,7% yang berada di kategori *Self control* yang tinggi pada pemilih Pemula di Palembang.

Berdasarkan kedua tabel kategorisasi dua variabel, maka dapat dilihat jumlah responden yang memiliki kategorisasi rendah pada variabel *Vote buying* lebih tinggi dibandingkan kategorisasi pada tingkat sedang dan tinggi. Selanjutnya kategorisasi pada variabel *Self control* pada tingkatan tinggi lebih besar nilainya dari kategorisasi tingkat rendah dan sedang.

Kesimpulan dari hasil di atas adalah presentasi kategori tinggi pada variabel *Vote buying* memiliki presentase 30,1% dan kategori tinggi pada *self control* memiliki presentase 97,7%. Maka dapat dinyatakan bahwasanya ada pengaruh namun tidak terlalu besar antara satu variabel dengan variabel lainnya.

#### 4.4.2 Hasil Uji Asumsi

Uji asumsi atau bisa disebut juga uji pra-syarat yang dilakukan sebelum uji analisis korelasi pearson's product moment yang bertujuan untuk mencari kesimpulan yang akan diambil tidak



membelok dari kebenaran yang sebenarnya. Adapun uji asumsi terdiri dari dua, yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui normalitas pada sebaran data penelitian. Adapun teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan teknik Kolmogorov Smirnov. Pemilihan teknik tersebut dikarenakan subjek pada penelitian ini berjumlah lebih dari 100. Pada teknik ini data dapat dikatakan normal apabila nilai ( $p > 0,05$ ), namun apabila nilai ( $p \leq 0,05$ ) maka sebaran data tersebut dinyatakan sebagai sebaran data yang tidak normal. Berikut hasil uji normalitas pada variabel *Vote buying* dengan *Self control* pada table dibawah ini :

**Tabel 15**  
**Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Signifikansi	Keterangan
<i>Vote buying</i>	0,199	Normal
<i>Self control</i>		

Berdasarkan hasil dari uji normalitas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi adalah 0,199 maka dapat diartikan bahwa data tersebut berdistribusi secara normal, karena nilai signifikansi dari variabel tersebut  $> 0,05$  sehingga dapat diartikan sudah memenuhi syarat uji normalitas.

#### b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan linier atau tidaknya dari kedua variabel secara signifikan, yang dapat dilakukan dengan cara analisis korelasi Pearson's product moment. Uji linieritas ini dilakukan dengan menggunakan test for linierity dengan taraf signifikan 0,5. Apabila nilai *Diviation From Linierity*  $> 0,05$  maka dapat dinyatakan kedua variabel dianggap memiliki hubungan yang linier, namun apabila nilai signifikan  $< 0,05$  maka dinyatakan kedua variabel tersebut dianggap tidak memiliki hubungan yang linier. Berikut merupakan hasil uji linieritas terhadap variabel *self control* dengan *vote buying* :

**Tabel 16**  
**Hasil Uji Linieritas**

	<b>F</b>	<b>Signifikansi (P)</b>	<b>keterangan</b>
<i>Deviation From Linearity</i>	1.523	0.101	Linier

Dari table di atas bahwasanya nilai signifikansi pada *Deviation From Linearity* adalah 0,101 maka dapat diartikan linier karena mempunyai nilai  $>0,05$ .

#### 4.4.3 Hasil Uji Hipotesis

Pada penelitian ini uji hipotesis menggunakan analisis korelasi Pearson's Product Moment dengan menggunakan program SPSS Versi 26.0 for Windows, dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel X (*Self control*) dan Y (*Vote buying*). Berikut hasil dari uji hipotesis antara kedua variabel adalah sebagai berikut :

**Tabel 17**  
**Tabel Hasil Uji Normalitas**

<b>Variabel</b>	<b>R</b>	<b>Signifikasi</b>	<b>Keterangan</b>
<i>Self control &gt;&lt; Vote buying</i>	-0,107	0,046	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis, dapat dilihat bahwa nilai korelasi antara variabel *Vote buying* dan variabel *Self control* adalah -0,107 dengan taraf signifikansi 0,046, dengan demikian maka dinyatakan bahwasanya hipotesis dalam penelitian ini terbukti.

#### 4.5 Pembahasan

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis, yaitu ada hubungan *Inhibitory Self-Control* dengan *Vote buying Attitude* pada Pemilih Pemula di Palembang.

Pada deskripsi data penelitian bertujuan untuk memberikan informasi mengenai responden. Mulai dari jumlah responden yang digunakan berjumlah 347 responden. Dengan jumlah Laki-laki berjumlah 247 orang, perempuan berjumlah 215 dengan presentase 62% dan laki-laki berjumlah 132 dengan presentase 38%. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 22 November 2023, dengan cara penyebaran kuesionernya menggunakan *G-Form* kepada pemilih pemula.

Setelah melakukan analisis *Pearson's Product Moment* yang berfungsi dalam menentukan hubungan antara kedua variabel penelitian, yaitu variabel dari hubungan *Inhibitory Self control* dengan *Vote buying Attitude* pada Pemilih Pemula di Palembang. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel (X) *Inhibitory Self control* dan variabel (Y) *Vote buying Attitude* berdasarkan hasil perhitungan statistik dapat dilihat bahwasanya menunjukkan variabel *self control* memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan *vote buying attitude* pada Pemilih Pemula di Palembang. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yaitu dengan nilai  $r = -0,107$  dengan signifikansi  $p = 0,046$  ( $p < 0,050$ ).

Hasil tersebut dibuktikan berdasarkan hasil uji asumsi antara variabel *self control* dengan *vote buying*, diperoleh hasil data yang berdistribusi normal dengan hasil nilai signifikansi variabel *self control* dengan *vote buying* sebesar  $0,199 > 0,050$ , data tersebut dapat dinyatakan normal karena signifikansi dari kedua variabel tersebut  $> 0,050$  sehingga dapat dinyatakan memenuhi syarat uji normalitas. Selanjutnya hasil uji linieritas mendapatkan nilai signifikansi deviation from linierity  $0,101 > 0,05$  yang diartikan bahwasanya data dikatakan linier karena memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ . Maka dari itu syarat terpenuhi untuk melakukan uji korelasi *Pearson's Product Moment* terpenuhi. Selanjutnya hasil uji hipotesis variabel *self control* dengan perilaku *vote buying* mendapatkan nilai korelasi sebesar  $-0,107$  dengan taraf signifikansi  $0,046 < 0,050$ . Dengan demikian dapat dinyatakan bahwasanya hipotesis dalam penelitian ini terbukti dan dapat diterima, bahwa didapatkan adanya hasil hubungan positif yang signifikan antara *self control* dengan *vote buying* pada pemilih pemula, artinya

bahwa semakin tinggi *self control* pada pemilih pemula makan akan semakin tinggi *vote buying*nya, sebaliknya yaitu semakin rendah *self control* pada pemilih pemula maka semakin rendah pula *vote buying*.

Penelitian sebelumnya oleh Bayu Septian Prakusa & Abdurrohman "Hubungan Antara Kontrol Diri (*Self control*) Terhadap Perilaku Menyimpang Pada Siswa Kelas XI di SMA Y Wilayah Demak". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan jumlah subjek 288 siswa. Metode pengambilan data menggunakan cluster sampling. Hasil dari uji korelasi pearson antara *self control* dengan perilaku menyimpang diperoleh skor  $r_{xy} = -0,693$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ), artinya adalah adanya hubungan negative yang signifikan antara *self control* dengan perilaku menyimpang pada siswa di SMA Y di Demak. Oleh karena itu semakin tinggi control diri seseorang maka semakin rendah individu untuk melakukan perbuatan menyimpang.

Selanjutnya Penelitian oleh Halida, et.al (2022) yang berjudul "*Vote-Selling as Unethical Behavior: Effects of Voter's Inhibitory Self-Control, Decision Toward Vote-Buying Money, and Candidate's Quality in Indonesia Election*". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya uang merupakan sebagai sumber godaan dalam situasi jual beli suara, dan penelitian tidak ada ditemukan pengaruh yang signifikan antara kualitas pesaing dibanding dengan calon yang melakukan pembelian suara terhadap pilihan suara. Hasil yang ditemukan bahwa pemilih yang menerima uang cenderung membuat pilihan bias terhadap calon yang berkualitas baik.

Berdasarkan pada hasil distribusi kategorisasi responden pada variabel *self control* 0 orang atau 0% berada pada kategori *self control* rendah, 2 orang atau 0,6% berada pada kategori *self control* sedang, dan 345 orang atau 97,7% berada pada kategorisasi *self control* tinggi pada subjek pemilih pemula di Palembang. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *self control* pada pemilih pemula di Palembang berada pada taraf kategorisasi tinggi dengan presentase 97,7% yaitu dengan frekuensi 345 dari

347 responden. Berdasarkan hal tersebut bahwasanya subjek penelitian mampu mengontrol dirinya dari godaan dan dapat berfikir untuk bertindak dengan orientasi jangka panjang. pada pemilu selama kampanye dikarenakan banyaknya tawaran yang diberikan dari mulai bujukan materi dan uang yang banyak digunakan. Uang yang ditawarkan tersebut menimbulkan godaan bagi pemilih untuk menjual suaranya (Halida et al., 2022).

Hasil korelasi tersebut sesuai dengan pendapat dikemukakan mengenai kecendrungan menahan godaan disebut konformitas (Arifin & Milla, 2020). Menurut Caplin (Marsela & Supriatna, 2019) menjelaskan bahwasanya *self control* adalah kemampuan dalam membimbing tingkah laku individu, serta kemampuan dalam memikirkan akibat yang ditimbulkan dari perilaku yang dilakukan individu.

Menurut Baumeister et,al (2007) *self control* merupakan kapasitas yang mengarah kepada sebagaimana individu mengubah respon mereka pada situasi tertentu, lalu bagaimana individu beradaptasi dengan norma masyarakat dan bagaimana individu dapat merancang tujuannya dalam jangka panjang.

Selanjutnya menurut Yulia Singgih (2002) pengendalian diri adalah kemampuan individu dalam mengatur tingkah lakunya pada saat dihadapkan dengan gangguan yang berat ataupun tekanan lingkungannya. Selain itu juga *self control* adalah salah satu keterampilan dalam mengenendalikan diri dari kobaran emosi yang timbul (goleman, 2005). Tanda-tanda yang muncul pada saat menghadapi stress atau pada saat berintenaksi kepada orang lain.

Faktor-faktor yang membuat individu memiliki *self control* yang baik yaitu faktor internal dan eksternal seperti kepribadian bagaimana seseorang bereaksi terhadap suatu tekanan yang muncul pada dirinya, lalu situasi yang dapat mempengaruhi pola reaksi yang akan dimunculkan dan etnis yang berbeda setiap individu dapat mempengaruhi control diri seseorang dalam bentuk keyakinan atau cara pandang.

Berdasarkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *self control* diatas, dapat disimpulkan bahwasanya *self control*

merupakan cara agar individu tetap berada pada jalan kebenaran tidak terikut dengan godaan tidak baik disekitarnya. Setiap orang akan memiliki *self control* tergantung bagaimana kepribadiannya, dari kebudayaan mana serta situasi yang dihadapi. Maka dari hal tersebut apabila seseorang sudah memiliki *self control* yang baik maka tidak akan tergoda untuk menjual suaranya demi kepuasan sesaat. Seperti pada pemilu selama kampanye dikarenakan banyaknya tawaran yang diberikan dari mulai bujukan materi dan uang yang banyak digunakan. Uang yang ditawarkan tersebut menimbulkan godaan bagi pemilih untuk menjual suaranya sehingga *self control* pada individu sangatlah berperan (Halida et al., 2022).

*vote buying* secara luas merupakan pertukaran dalam bentuk ekonomi secara sederhana yang melibatkan adanya kandidat partai yang membeli dan warga yang menjual suara (Bukari et al., 2023). Menurut Schaffer (2002) Tindakan *vote buying* dilakukan seperti lelang dimana seperti pemilik suara akan menjual kepada pembeli dengan harga yang tertinggi. Namun *vote buying* secara spesifik menurut Brusco (Bukari et al., 2023) diartikan sebagai setting dalam proses pemilihan umum, dengan memberikan penawaran uang atau sembako oleh partai, yang tujuannya mendapat imbalan dari penerima berupa suara. sehingga pemilih merasa memiliki tanggung jawab dan berkewajiban dalam memilih kandidat yang telah memberikan mereka sesuatu.

*Vote buying* terkesan dengan adanya jual dan beli, karena seringkali politisi akan memberikan uang atau barang dan bantuan kepada pemilih saat pemilu sering kali bersifat mengharapkan dapat memperoleh suara, sehingga dari bantuan yang diberikan tidak jarang pemilih akan bersimpatik (Aspinall et al., 2017). *Vote buying* merupakan upaya yang dilakukan oleh kandidat atau partai politik, dengan memberikan uang maupun barang kepada pemilih yang bertujuan untuk mendapatkan dukungan berupa suara dari pemilih (Adhinata, 2019). Perilaku *vote buying* merupakan suatu kegiatan yang memberikan uang secara tunai, barang ataupun jasa dari kandidat kepada pemilih secara sistematis pada saat kampanye menjelang pemilihan umum disertai dengan janji-janji politik agar si

pemilih bersimpatik dan lalu mendukung kandidat tersebut (Muhtadi, 2020).

Pembahasan di atas menjelaskan bahwasanya akan timbulnya perilaku *vote buying* apabila seseorang memiliki *self control* yang rendah, begitupun sebaliknya. Secara keseluruhan bahwasanya pemilih pemula di Palembang memiliki daya control untuk dirinya sangat baik sehingga mereka cenderung tidak berperilaku *vote buying* dan pada penelitian ini *self control* yang dimiliki pemilih pemula di Palembang sangatlah tinggi.

#### **4.6 Kelemahan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan memiliki beberapa kelemahan yang sebaiknya menjadi evaluasi bagi penelitian selanjutnya, berikut kelemahan pada penelitian ini : Penulis tidak dapat memantau secara langsung pada saat pengisian kuesioner, karena dilakukan secara online melalui G-form